

PERANAN KETUA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DI DESA TUTUNG KECAMATAN LINGGANG BIGUNG KABUPATEN KUTAI BARAT

Ratna Sari¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dalam Memberdayakan Perempuan di Desa Tutung Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung Peranan Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dalam Memberdayakan Perempuan di Desa Tutung Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Jenis penelitian Kualitatif bersifat Deskriptif fokus penelitian yaitu Motivator, Fasilitator dan Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan). Menggunakan teknik Purposive Sampling Sumber data yang di ambil dari key informan dan informan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan Mode Interaktif Miles, Huberman dan saldana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dalam Memberdayakan Perempuan di Desa Tutung Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat dilihat dari Motivator, Fasilitator Dan Perencanaan (Pelatihan dan pendidikan) dari 10 program PKK Peran Ketua PKK sudah berjalan hanya tidak maksimal dalam melakukan perannya untuk memotivasi dan memfasilitasi serta membuat perencanaan (pelatihan dan pendidikan) untuk melakukan program-program PKK, dikarenakan adanya hambatan di mana hambatan itu yang menyebabkan banyak orang tidak aktif atau tidak mau bergabung atau ikut pelatihan sehingga masih ada beberapa kendala yang harus dilakukan atau diperbaiki agar proses peranan ketua PKK menjadi lebih optimal.

Kata kunci: PKK, Pemberdayaan, Perempuan, Kesejahteraan Keluarga

Pendahuluan

Menurut sejarahnya, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957. Gerakan PKK dimasyarakat yang berawal dari kepedulian ibu Isriati Moenadi istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967, setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar. PKK merupakan akronomi dari pendidikan kesejahteraan keluarga yang bertujuan untuk melibatkan partisipasi

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ratnasari959623@gmail.com @gmail.com

wanita melalui program pendidikan perempuan. Pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut berubah nama menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga. Pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 2 November 2000 di Bandung dan hasilnya merupakan dasar dalam perumusan keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah no. 53 tahun 2000 yang selanjutnya di jabarkan dalam pedoman umum gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK), yang bertujuan untuk membina dan membangun keluarga dibidang mental, sepritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang kesehatan, dan lingkungan hidup.

Desa Tutung adalah salah satu desa di wilayah Kab. Kutai Barat yang merupakan bagian dari Kec. Linggang Bigung. Di desa Tutung terdapat organisasi PKK yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang mana di ketuai oleh ibu kepala desa. Untuk program atau kegiatan PKK di desa Tutung sejauh ini sudah berjalanan pemberdayaan perempuan juga telah di jalankan sesuai dengan 10 program pokok PKK diantaranya melaksanakan kerja bakti rutin 1 kali satu bulan, melaksanakan kegiatan senam 1 minggu sekali, usaha kecil-kecilan, melaksanakan kegiatan arisan 1 minggu sekali, posyandu rutin 1 bulan sekali, penyuluhan keluarga berencana (KB), pembagian vitamin rutin, rukun kematian, melakukan sosialisasi penanggulangan kenakalan remaja, menyelenggarakan pengajian atau yasinan pada hari jum'at, mengikutilomba-lomba misal lombamemasak, menghiyas kue. Akan tetapi di dalam pelaksanaan 10 program pokok PKK tersebut belum berjalan dengan maksimal masih banyak kekurangan diantaranya kurangnya fasilitas yang di berikan oleh pkk, belum mempunyai kantor sendiri, kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat terutama perempuan, kurangnya kegiatan yang di selenggarakan pkk, Kurangnya Pemahaman Kader PKK Mengenai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, rendahnya pendidikan, kurangnya partisipasi ibu-ibu terhadap program PKK, serta rendahnya pemahaman warga atau ibu-ibu rumah tangga terhadap pentingnya program PKK yang sebenarnya dapat mensejahterakan hidupnya, sehingga masyarakat terutama kaum perempuan kurang beminat untuk mengikuti PKK.

Ketua PKK sangat di perlukan untuk melaksanakan program kegiatan PKK, ketua PKK juga harus memberikan dorongan terhadap perempuan melalui PKK dan saat ini peran ketua sudah bertanggung jawab untuk memimpin dan menggerakkan tim penggerak PKK dalam berbagai program kegiatan namun peran ketua PKK kurang mampu memaksimalkan fungsi dan perannya sebagai ketua PKK, sehingga dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan di desa Tutung kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan sebagian anggota PKK berpendapat atas kegiatan PKK tersebut hanya membuat pekerjaan rumahtangga terbelengkalai tidak seimbang dengan kegiatan PKK dan tidak mendapatkan keuntungan setiap mengikuti kegiatan PKK, sehingga sebagian anggota tidak bertahan lama dalam mengikuti kegiatan PKK.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian yaitu “Peranan Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dalam Memberdayakan Perempuan di Desa Tutung Kecamatan Linggang Bugung Kabupaten Kutai Barat.”

Kerangka Dasar Teori

Definisi Peranan

pengertian peran menurut Robbins and Judge yang di terjemahkan oleh Saraswati dan Sirait (2015: 182) bahwa peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang di harapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial.

Sedangkan menurut Mertondalam Raho (2007:67) peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status sosial tertentu.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2006), menyebutkan arti peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan suatu peranan.

Peran adalah satu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang dimiliki. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang dimiliki tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Definisi PKK

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat mewujudkan keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Tim penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksananya program PKK. Anggota tim penggerak PKK adalah warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, atau instansi dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana dan pengendali gerakan PKK. PKK mempunyai peran untuk membantu pemerintah desa dan kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, sejahtera, maju, mandiri dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan perempuan.

PKK merupakan organisasi masyarakat yang diperuntukkan bagi para wanita agar dapat mengembangkan dirinya didalam masyarakat. Dalam pelaksanaan pelaksanaan PKK menggunakan 10 program PKK yang mencakup segala macam aspek kemasyarakatan, peran PKK sangatlah besar bagi kaum perempuan karena menjejakkan pola-pola merawat keluarga, mengajukan kualitas serta harapan kearah yang lebih baik. PKK juga menjadi wadah untuk mengungkapkan pendapat dan berbagai saran dalam pemberdayaan perempuan mandiri, cerdas, terampil dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapatkan awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. “Berdaya” apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhiran *-an-* menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan adalah terjemahan dari bahasa inggris *empowerment*.

Pemberdayaan menurut Eddy Papilaya yang di kutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tidak nyata.

Shardlow (1998:32) mengatakn pada intinya pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membantu masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

Pemberdayaan Perempuan

Adapun pemeberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik.

Menurut Aziz (2013:108-112) pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya sistematis dan terencana untuk melibatkan perempuan dalam berbagai program pembangunan dengan memberikan dengan memberikan kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki untuk meningkatkan produktivitas, harkat dan martabat serta integritas sebagai individu anggota masyarakat.

Menurut Aritonang (2000:142-123) pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, pengambilan keputusan, sumber-sumber dan struktur atau jalur yang menunjang.

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan informasin mengenai pentingnya keberadaan mereka di dalam masyarakat, sehingga perempuan memili keterampilan, motivasi dan rasa percaya diri untuk

menyatakan jati dirinya, mengambil keputusan dan menggerakkan perempuan lain untuk mengubah dan memperbaiki kehidupannya.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai Organisasi

PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan, yang mana dapat di artikan bahwa organisasi PKK tersebut dapat membantu masyarakat atau warga terutama bagi wanita atau ibu-ibu rumah tangga dalam memberdayakan dan mensejahterakan. PKK merupakan salah satu wadah atau tempat organisasi kemasyarakatan yang diperuntukkan bagi para wanita dalam memberdayakan dan mensejahterakan wanita atau ibu-ibu rumah tangga yang mana dapat ikut untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan merupakan suatu gerakan yang bersifat sosial yang berorientasi pada usaha pembinaan untuk menimbulkan kesadaran pada segi-segi kehidupan, mengerjakan pola-pola merawat keluarga. PKK menjadi tempat untuk mengungkapkan pendapat dan berbagai saran dalam pemberdayaan perempuan mandiri, cerdas, terampil dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun banyak. Sugiyono (2014:347) penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Hasil Penelitian

Peran Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Dalam Memberdayakan Perempuan Sebagai Motivator

Motivator atau motivasi merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan kepada seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang di berikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang di motivasikan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab. Dalam pengertian motivasi tersebut adalah dorongan, rangsangan, atau pengaruh yang harus di berikan kepada individu lainnya untuk melakukan sesuatu.

Menurut Wursanto (1990) motivasi adalah alasan, dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu.

Hasil wawancara dengan Ibu Rasmi pada tanggal 12 oktober 2022 mengatakan bahwa:

“Untuk motivasi ketua PKK sendiri yang memebrikan motovasi kepada ibu-ibu untuk mengikuti kegitan program PKK seperti motivasi gotong royong, bersih lingkungan rumah,”

Hasil wawancara dengan anggota PKK desa Tutung Ibu Anis pada tanggal 12 Oktober 2022 mengatakan bahwa:

“kalau di tanya tentang motivasi ya merupakan salah satu modal penting dalam berorganisasi karena kalau tidak ada yang memotivasi atau mendorong para anggota bisa saja program-program tidak berjalan. Ini saja masih sebagian program yang di jalankan”.

Hasil wawancara dengan ketua PKK Ibu Hj. Esse

“Ya Untuk motivasi saya memberikan motivasi kepada para anggota dan pada para ibu-ibu desa untuk bergabung menjadi anggota atau melakukan rogram-program yang sudah ada. Contohnya motivasi seperti mrngajak ibu-ibu desa dan anggota untuk melakukan kegiatan seperti gotong royong, bersih-bersih lingkungan rumah, mengajak ibu-ibu untuk pergi yasinan baikitu yasinan di kampung maupun di luar kampung dan penyuluhan. Hasil dari motovasi yang saya berikan alhamdulillah ibu-ibu dan anggota jadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.”

Fasilitator

Fasilitasi dalam bahasa Inggris "*Facilitation*" artinya adalah "membuat sesuatu jadi mudah". Dengan demikian, secara umum pengertian "*facilitation*" (fasilitasi) adalah suatu proses "mempermudah" sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu, dan orang yang "mempermudah" disebut dengan "Fasilitator" (Pemandu).

Suatu proses pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan fasilitator untuk membantu masyarakat guna menjadi pendorong dan penggerak masyarakat untuk melakukan suatu perubahan. Fasilitator bisa juga di sebut sebgai penyedia fasilitas dalam membantu melengkapi kekurangan.

Hasil wawancara dengan salah satu anggota PKK ibu Hj.Nurdiah pada tanggal 12 Oktober 2022 mengatakan bahwa:

“Ketua PKK sudah menyediakan tempat untuk melakukan pelatihan, pendidikan dan kterampilan jadi kita tidak susah-susah lagi untuk mencari tempat. Selainitu fasilitas yang di kasih seperti seragam, buku tulis dan, kerudung. Untuk dampak dari pemberian fasilitas ini sangat berdampak baik karena saya sebagai anggota sangat senang dan fasilitas digunakan ”

Hasil wawancara dengan salah satu anggota PKK desa Tutung Ibu emilia pada tanggal 12 Oktober 2022 mengatakan bahwa:

“Ketua Pkk Ibu Hj.Esse orangnya mudah bergaul dengan masyarakat, kita sering mengobrol dan berdiskusi bertukar informasi ataupun memberi pendapat terkait program-program PKK, ibu Hj.Esse sebagai ketua PKK dan fasilitator, ketika kita mengadakan pertemuan beliau sering menghadiri dan ikut dalam pertemuan itu ya kadang juga kalau beliau tidak bisa hadir di wakilkan saja. Dampaknya sangat baik”

Hasil wawancara ketua PKK Ibu. H.Esse mengatakan bahwa :

“saya memberikan dukungan, pembinaan dan fasilitas dengan mengajak ibu-ibu dan para anggota untuk melakukan program-program yang sudah ada selain itu untuk fasilitas memberikan fasilitas tempat untuk menjalankan program PKK salah satunya program seperti mengadakan kegiatan memasak, memanfaatkan lahan untuk di tanam sayuran atau obat herbal, posbindu (pos pembinaan terpadu) lansia, melatih keterampilan menjahit, PMT (pemberian makanan tambahan) dan makanan tambahan untuk bayi seperti bubur kacang hijau. Dampak dari adanya fasilitas yang di berikan cukup membantu kegiatan program PKK dan membantu ibu-ibu atau warga desa.”

Jadi dari wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa fasilitator yang di berikan ketua PKK sudah sangat baik namun masih ada kekurangan yang dimana masih kurang minatnya ibu-ibu untuk bergabung masih sebagian saja.

Pembinaan (pendidikan dan pelatihan)

Pembinaan (pendidikan dan pelatihan) ketua PKK sering kali memberikan pembinaan dan membantu dalam hal kegiatan di dalam kegiatan PKK selama ini seperti kegiatan yasinan rutin yang memang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai hal keagamaan dan kerohanian mereka sendiri, mengadakan pendidikan dan pelatihan mengenai apa itu PAUD (pendidikan anak usia dini) kegiatan di lakukan bertujuan untuk memberikan pengertian bahwa pentingnya dilakukan atau mengikuti PAUD bagi anak-anak belia karena didalam PAUD anak-anak bisa di ajarkan lebih awal mengenai huruf, warna, gambar, menyanyi, menari dan masih banyak lagi manfaatnya, dan ada juga kegiatan seperti diadakannya penyuluhan narkoba dan kenakalan remaja ini dilakukan agar bisa menjadi bahan pertimbangan sendiri bagi ibu-ibu atau bapak-bapak serta warga di desa akan bahayanya narkoba dan kenakalan remaja. Selain itu ada pelatihan memasak yang dilakukan ibu-ibu warga desa dan anggota PKK pelatihan keterampilan memasak yang diterapkan berupa, pembuatan kue bolu, kue basah, dan masakan lainnya yang dapat membantu perekonomian ibu-ibu..

Ketua PKK desa Tutung sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan) kepada anggota PKK dan ibu-ibu warga desa yang di lakukan di dalam kegiatan pokja-pokja,

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa Tutung, Ibu hase, pada tanggal 12 Oktober 2022 mengatakan bahwa :

“Ketua PKK desa Tutung dan anggotanya sudah melakukan usaha di dalam pembinaan (pendidikan dan pelatihan) semaksimal mungkin tapi masih ada warga yang masih belum berminat untuk bergabung dan masih kekurangan anggota PKK . dampak dari adanya pembinaan yang di kasih PKK sangat bermanfaat dan baik karena membantu saya dalam mengetahui tumbuhkembang anak dari penyuluhan PAUD yang dilakukan PKK”

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa tutung, ibu nana pada tanggal 12 oktober mengatakan bahwa :

“Iya betul para anggota dan ketua PKK sudah melakukan pembinaan (pelatihan dan pendidikan) seperti mengajarkan ibu-ibu buat usaha sendiri seperti membuat kue dan mengadakan kegiatan pelatihan PAUD (Pendidikan Usia Dini). Untuk dampaknya sangat baik dan bermanfaat seperti membuat usaha sendiri yang mana membantu perekonomian keluarga.”

Dari pengamatan diatas, bahwa dalam proses Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan) pemberdayaan perempuan di desa Tutung ketua PKK sudah cukup baik dalam hal ini di benarkan oleh Anggota PKK desa bahwa yang di lakukan ketua PKK sudah semaksimal mungkin dalam melakukan program-program Pembinaan (Pelatihan dan Pendidikan) meskipun masih ada kekurangan oleh karena itu ketua PKK berusaha meperhatikan dan memberikan Pembinaan (Pelatihan dan Pendidikan) dengan baik kegiatan masing-masih per pokja dan mengajak ibu-ibu desa Tutung dan anggota PKK untuk ikut serta kedalam setiap kegiatan per pokja.

Jadi dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ketua pkk dan anggota PKK desa Tutung sudah semaksimal mungkin untuk melakukan pembinaan (pelatihan dan pendidikan) meski kegiatan dan program-program pkk sebagian belum di lakukan.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Dalam Memberdayakan Perempuan

Faktor pendukung

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung peran ketua PKK di dalam memberdayakan perempuan maka dilakukan wawancara sebagai berikut yaitu:

Hasil wawancara dengan ketua PKK ibu Hj.Esse mengatakan :

“saya diberikan dorongan atau semangat dari kepala desa untuk menjalankan peran saya sebagai ketua agar lebih baik lagi selain itu dukungan dari anggota juga sangat mendukung saya.”

Hasil wawancara dengan salah satu anggota PKK, Ibu ani pada tanggal 12 Oktober 2022 mengatakan:

“Semangat dari Anggota PKK sendiri sangatlah penting sekali, karena dengan semangat dan antusias para anggota mengikuti kegiatan-kegiatan PKK, walaupun sebagian anggota PKK ada yang tidak ikut melakukan kegiatan di karenakan kesibukan tapi para anggota PKK tetap berusaha hadir demi berjalannya program pemberdayaan wanita di desa Tutung”

Hasil wawancara dengan bapak H.abdurrahman yang merupakan Kepala Desa Tutung. Pada Tanggal 13 Oktober 2022 mengatakan bahwa :

“Ketersediaan tempat pelaksanaan kegiatan PKK di Desa Tutung belum memiliki gedung sendiri. Walaupun belum memiliki gedung sendiri kegiatan PKK dapat terlaksana karena ada tempat yang digunakan sebagai naungan untuk melakukan pelatihan keterampilan maupun program yang lainnya. Kami dari pemerintahan desa Tutung akan terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya para perempuan.”

Hasil wawancara dengan ibu emilia pada tanggal 12 oktober 2022

“sikap terbukaan ketua pkk dalam menerima keritik dan saran ibu-ibu warga desa dan anggota PKK jadi kami bisa memberikan masukan untuk ketua PKK selain itu ada fasilita yang di berikan seperti memijamkan alat untuk membuat kue dan alat catrangan”

Faktor Penghambat

Untung mengetahui apa saja faktor penghambat dari peran ketua PKK di dalam memberdayakan perempuan melalui wawancara yaitu

Hasil wawancara ketua PKK ibu Hj.Essa pada tanggal 12 oktober 2022

“kurangnya keterampilan dan pengetahuan anggota PKK, selain itu kurangnya anggaran dana yang di peroleh untuk melakukan kegiatan pkk dan kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut bergabung menjadi anggota PKK”

Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Nurdiah merupakan salah satu Anggota PKK desa Linggang Tutung pada tanggal 12 Oktober 2022 mengatakan bahwa :

“Kesibukan dari masyarakat itu sendiri, hal ini menjadi kendala utama bagi TP PKK untuk menjalankan program-program pokok. Karena kehadiran masyarakat merupakan modal utama bagi terlaksananya program pokok PKK. Untuk hambatan lainnya seperti tidak adanya gedung sendiri untuk PKK, peralatan seperti komputer dan jarak tempuh untuk mengikuti kegiatan PKK di luar kampung atau desa.”

Hasil wawancara dengan Ibu Nana pada tanggal 12 Oktober 2022 mengatakan bahwa :

“Keterbatasan dana yang dialami masyarakat untuk mengembangkan hal yang telah diajarkan oleh PKK. Kami masyarakat memiliki harapan bahwa pemerintah sebaiknya memberi bantuan juga untuk mengembangkan keterampilan dan program yang sudah berjalan dan yang sudah diajarkan PKK. Keterbatasan dana dari pihak masyarakat mungkin juga yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan PKK salah satunya kegiatan pelatihan keterampilan.”

Hasil wawancara bersama ibu Fitri sebagai anggota PKK pada tanggal 12 Oktober 2022 mengatakan:

“memang betul adanya keterbatasan dana sehingga sebagian program masih ada yang belum terlaksana dengan baik seperti pemanfaatan lahan yang kosong untuk di tanami sayur-sayuran, jenis tanaman toga, dan buah-buahan. Selain itu juga keterbatasan dana dari masyarakat desa jadi agak susah untuk mengajak ibu-ibu warga desa”.

Hasil wawancara dengan ibu Yat merupakan salah satu warga desa tutung pada tanggal 12 oktober 2022 mengatakan bahwa:

“dulu saya ikut ke anggotaan PKK tapi setelah saya ikut dan bergabung saya berhenti menjadi anggota karena kurang program yang di jalankan dan seperti buang-buang waktu saja selain itu tidak ada bayaran jadi saya berhenti”

Wawancara dengan ibu bolong pada tanggal 12 oktober 2022 adalah sebagai berikut

“saya tidak merasakan adanya bantuan dari kegiatan PKK jadi menurut saya peran ketua dan anggotanya kurang membantu masyarakat yang ada khususnya saya sendiri”

Jadi kesimpulan dari wawancara diatas adalah bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan para anggota PKK dan kurangnya dana untuk melakukan perogram PKK sehingga dari program PKK hanya sebagian program saja yang dapat berjalan, selain itu kurangnya anggaran dari masyarakat yang ingin mengembangkan keterampilan yang diberikan dari pelatihan dan ada juga hambatan dari warga yang merasakan tidak mendapaktan manfaat dari adanya PKK. Dari kesimpulan di atas dalam pelaksanaan peran memberdayakan perempuan di desa tutung merupakan faktor yang menghambat peranan ketua PKK di dalam memberdayakan perempuan.

Pembahasan

Peranan Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di dalam memberdayakan perempuan

Berdasarkan hasil penelitian, peranan ketua pemberdayaan kesejahteraan keluarga di desa tutung sudah cukup baik namun masih ada kekurangan atau masih ada hambatan dalam menjalankan kegiatan dari 10 program PKK, peran

ketua pemberdayaan kesejahteraan keluarga di Desa Tutung dalam memberdayakan perempuan sudah cukup baik namun masih ada kekurangan diantaranya kurangnya partisipasi masyarakat atau ibu-ibu warga desa Tutung untuk bergabung ke dalam organisasi, kurangnya penyuluhan tentang PKK, serta rendahnya pemahaman warga atau ibu-ibu warga desa terhadap program PKK, selain itu kurangnya pengetahuan tentang berorganisasi, kurangnya pemahaman kader PKK mengenai teknologi, dan rendahnya pendidikan. Dorongan dari ketua terhadap perempuan melalui PKK peren ketua sudah bertanggungjawab untuk memimpin dan menggerakkan tim penggerak PKK dalam berbagai program kegiatan, namun peran ketua PKK kurang mampu memaksimalkan fungsi dan perannya sebagai ketua PKK, sehingga dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan di desa tutung masih kurang.

Sebagai Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Pemberian motivasi ini biasanya melalui seminar dan pelatihan (*training*). Sebagai motivator peran kepala desa di perlukan untuk menjadi pendorong bagi ketu PKK dalam menjalankan peranannya sebagai ketua, Peran ketua PKK sangat penting untuk memotivasi atau mendorong para anggota PKK untuk lebih giat dan aktif menjalankan program PKK yang telah di berikan. Motivasi diantaranya adalah mengajak bergotong royong membersihkan lingkungan, pengajian yang di lakukan setiap hari minggu ibu- ibu PKK dan ibu-ibu desa Tutung, senam lansia, penyuluhan rumah sehat.

Sebagai Fasilitator adalah pemandu proses, seseorang yang membuat sebuah proses lebih mudah atau lebih yakin untuk menggunakannya" (Hunter et al, 1993), Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang" (Arianto, 2012), richard g. Weaver dan hohn d. Farrell (1999) dalam buku mereka managers as facilitators mengatakan bahwa, fasilitator yang efektif adalah orang yang tahu bagaimana memanfaatkan dirinya sebagai instrumen untuk membuat kelompok yang difasilitasinya lebih berhasil.

Jadi dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa fasilitator bisa di katakan sebgai orang yang membantu untuk melakukan sesuatu yang membuahkan hasil atau memanfaatkan dirinya untuk kelompok yang sudah di fasilitasi lebih berhasil. Selain itu dapat juga dikatakan fasilitator yaitu memfasilitasi tempat dan perlengkapan yang di biutuhkan daalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKK. Fasilitas seperti pemberian baju PKK, baju khusus PKK, tempat untuk pelatihan (pelatihan menjahit, memasak), mendorong kegiatan UKM ibu-ibu.

Pembinaan (Pelatihan dan Pendidikan) Menurut Miftha Thoha (2010) Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan , evolusi

atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu, pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Mengadakan penyuluhan norkoba dan kenakalan remaja bahwa berbahaya apa bila sudah kecanduan narkoba dan terkena kenakalan remaja dan juga mengadakan kegiatan pelatihan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) kepada ibu-ibu warga desa dan anggota PKK agar bisa mengetahui bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD), bisa lebih bermanfaat, bisa lebih mengetahui tentang hal-hal PAUD itu sendiri dan juga mengadakan kegiatan yasinan yang di lakukan secara rutin maupun kegiatan yang hanya di lakukan untuk pkk dan ibu-ibu warga desa ataupun secara gabungan dan arisan bulanan dan juga mengadakan kegiatan majelis ta'alim, dan melakukan pelatihan keterampilan memasak yang dapat membantu perekonomian ibu-ibu warga desa dan anggota pkk sendiri. Jadi maksud dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pembinaan (pelatihan dan pendidikan) merupakan suatu proses tindakan untuk mengajak seseorang dalam melakukan pelatihan dan pendidikan yang mana biasa membantu dirinya untuk membuahkan hasil dalam hal menunjukkan adanya kemajuan pada dirinya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Mengenai Peranan Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di dalam Memberdayakan Perempuan di Desa Tutung Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat didapatkan kesimpulan bahwa peran ketua PKK di dalam meningkatkan pemberdayaan di Desa Tutung sudah berjalan baik hanya saja tidak cukup optimal karena adanya faktor penghambat seperti kurangnya minat ibu-ibu atau warga desa yang mau mengikuti PKK, kurangnya penyuluhan tentang PKK, tidak adanya tempat atau kantor PKK, dan akses untuk keluar mengikuti kegiatan PKK yang jauh atau tidak adanya kendaraan khusus untuk mengikuti kegiatan PKK di luar kampung desa, sehingga dari banyaknya Ibu-Ibu Warga Desa Tutung dan anggota PKK yang bisa aktif hanya sebagian saja. Peran ketua PKK memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembinaan yang mana Ketua PKK sebagai motivator, fasilitator dan pembinaan (pendidikan dan pelatihan) dalam mendukung program PKK yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota PKK atau masyarakat desa khususnya perempuan agar mau bergerak menuju perubahan karena PKK merupakan salah satu gerakan pemberdayaan perempuan.

Rekomendasi

1. Perlu membangun tempat atau menyediakan sarana atau wadah untuk aktifitas PKK

2. Diharapkan peran ketua PKK lebih di maksimalkan lagi terutama sebagai motivator yang mana untuk mengajak atau memberikan motivasi kepada ibu-ibu warga desa tutung agar dirinya merasa terdorong untuk mengikuti kegiatan program PKK, sebagai fasilitator yang mana memberikan fasilitas yang baik dan program kerja yang inovatif dan pembinaan(pelatihan dan pendidikan) memberikan pelatihan dan penyuluhan yang mana bertujuan untuk meningkatkan ekonomi.
3. Menyediakan kendaraan khusus untuk melakukan kegiatan di luar kampung seperti mengikuti kegiatan pelatihan atau pertemuan PKK lain.

Daftar Pustaka

- Aziz Asmaeny, *Dilema Keterwakilan Perempuan Dalam Parlemen Suatu Pendekatan Hukum Yang Perspektif Gender*_Cetakan Pertama Juli 2013.
- Aritonang, Handra, *Pendidikan Hukum Bagi Wanita Sebagai Upaya Pemberdayaan Wanita dalam Perwujudan Hak Asasi Manusia*.
- Dalam T.O ihromi Dkk (Eds). *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. (Bandung Alumni, 2000)
- Hasibun malayu S,P, 2012. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta PT. Bumi Askara.
- Hoy, W.K & Miskel, C.G. (2014). *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, danPraktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Teori Administrasi Publik*. Yogyakarta:Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono, 2006.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Robbins, S.P & Judge, T.A. 2015. *Perilaku Organisasi. Alih Bahasa:Saraswati, R & Sirait, F*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P., 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*, AlihBahasa Jusuf Udaya. Jakarta : Arcan
- Shardlow. 1998. *Pemberdayaan membahas Bagaimana Individu, Kelempok Atau pun Komunitas Berusaha Mengontrol Kehidupan Mereka Sendiri dan Mengusahakan Untuk Membentuk Masa Depan Seseuai DenganKeinginan Mereka*.
- Suharto,Edi.(2009).*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.Bandung: PT Reflika Aditama.
- sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suguyono (14). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Arif Siaha Widodo, Dedek Kumara, dan Surti Wardani, 'Reorientasi Peran Karang Taruna: Mengembangkan Manajemen Organisasi Yang Selaras Dengan Konteks Pembangunan Daerah', *Jurnal ABDIMAs Tri Dharma Manajemen*, 1.1 (2020), 28-40.
- Desi Arisandi, 'PERAN PKK DI DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA MUARA BENGKAL ILIR KECAMATAN MUARA BENGKAL KABUPATEN KATAI TIMUR', 3.4 (2015), 1885-99.
- Meningkatkan Pemberdayaan And Others, 'Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Matua Kecamatan Wajo Kabupaten Dompu', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2.3 (2021), 288-94.
- Kurnia, Rohmat. 2019. *Pedoman Umum PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga)*. Jakarta: bee media pustaka.
- Permendagri Nomor 1 Tahun 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Permandagri nomor 1 tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Bab 1 Pasal 1 Ayat 5
- Jurnal :**
- Mulyati, Mulyati, and Yeye Suhaety. 2021. "Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Matua Kecamatan Wajo Kabupaten Dompu." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2(3):288–94. doi: 10.54371/ainj.v2i3.94.
- Riana, Nina Rosa, Sjamsiar Sjamsuddin, and Ainul Hayat. 2014. "Pelaksanaan Peranan Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Memberdayakan Perempuan." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2(5):851–56.
- SUSATIN, S. 2019. "Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Program Kerja Pkk Di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes." *Jurnal MODERAT* 5:139–52.
- Wati, Ima, Irawan Suntoro, and Hermi Yanzi. 2015. "Peranan Pkk Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Di Kelurahan Endang Rejo Seputih Agung." *Jurnal Kultur Demokrasi* 3(3).